

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengelola sumber daya Manusia (SDM) menjadi hal yang teramat penting di ketika ini, demikian sudah dikemukakan oleh Schuler dan Jackson (1997). Pernyataan tadi tidaklah terpatahkan, mengingat bahwa sumber Daya manusia (sdm) menjadi sentra dalam pencapaian tujuan organisasi.(Lijan Poltak Sinambela, 2016)¹. sebagai akibatnya manajemen buat mengelola sumber Daya manusia menjadi hal yang sangat krusial, keberhasilan pada mengelola asal Daya manusia pada mulai asal Manajemen asal Daya manusia tadi, Bila Manajemennya baik, asal daya manusia yang pada hasilkan pastinya akan baik pula.

Aneka macam jenis organisasi, salah satu organisasinya yaitu organisasi Pendidikan karena organisasi pendidikan wajib selalu dinilai untuk mengetahui apakah organisasi masih berjalan menggunakan baik dan efektif dalam mencapai tujuan, Jika kurang baik serta efektif maka pada perlukannya adanya suatu pelatihan buat mencapai tujuan yang lebih baik. Organisasi Pendidikan sangat penting buat selalu di evaluasi sebab keberhasilan suatu negara pada lihat asal bagaimana Pendidikan masyarakat negaranya.

¹ Lijan Poltak Sinambela. Manajemen Sumber Daya Manusia:membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja. cet-ke1.(Jakarta: Bumi Aksara,2016).3

Sesuai dari wawancara peneliti, organisasi pendidikan sangat cepat sekali berubah apalagi sejak adanya pandemic COVID-19, Pandemi COVID-19 menjadi jalan cerita tersendiri yang benar-sahih membarui paras dunia

Pendidikan saat ini. Hal itu pada karenakan mirip sejumlah acara-acara pendidikan yang sudah dibuat tidak berjalan sesuai harapan sebab global praktik belajar-mengajar tatap muka secara pribadi ditutup. Kendati kondisinya sangat sulit, namun, praktisi dunia pendidikan harus bisa menghadapi tantangan tadi serta tidak boleh pasrah diri pada keadaan. Perubahan pola serta system pembelajaran diakui merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat pada hindari sebab Bila tidak bisa menyesuaikan dengan syarat yang ada maka system pembelajaran tidak akan berjalan.

Pada proses pembelajaran ternyata banyak guru-guru mengalami kesulitan melakukan Pembelajaran jarak Jauh (PJJ). jumlahnya “sebanyak 53,55%, pengajar yang mengalami kesulitan mengelola kelas selama PJJ, dan 49,24% pengajar terhambat melaksanakan asesmen PJJ. pengajar jua sulit memakai teknologi selama PJJ, dengan jumlah 48,45%, biaya komunikasi digital juga sebagai beban bagi pengajar. rata-rata guru menghabiskan Rp 190 ribu buat membeli kuota internet serta pulsa. .(kemendikbud, 2020)².

Guru, orang tua, dan siswa menghadapi beberapa kendala, kata Mendikbud dalam webinar adaptasi kebijakan pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Mencantumkan sekurang-kurangnya hal-hal berikut selama PJJ:

²Kementerian Pendidikan kebudayaan Rist dan teknologi
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/09/luncurkan-program-guru-belajar-kemdikbud-bantu-guru-laksanakan-pembelajaran-jarak-jauh>. Diakses 16 juni 2022 jam 17.30

Guru cenderung menemui kendala dalam PJJ dan fokus menyelesaikan kurikulum. Waktu pembelajaran dipersingkat sehingga guru tidak dapat menanggung beban waktu kelas. Guru kesulitan berkomunikasi dengan orang tua sebagai pembimbing siswa di rumah, Tidak semua orang tua mau dan mampu menemani anaknya belajar karena tugas lain seperti pekerjaan dan pekerjaan rumah tangga. Orang tua berjuang untuk memahami pelajaran atau memotivasi anak-anak mereka ketika memfasilitasi pembelajaran di rumah. Selama belajar di rumah, siswa sulit berkonsentrasi dan mengeluhkan banyak pekerjaan guru. Peningkatan stres dan kebosanan karena isolasi terus-menerus di rumah dapat menyebabkan kecemasan dan depresi pada anak-anak, dan akses ke sumber belajar disebabkan oleh masalah dengan listrik dan jangkauan internet dan sarana akses.

Meskipun dalam kondisi sulit serta terbatas guru serta siswa diharapkan supaya siswa tetap bisa untuk meraih prestasi. Agar bisa mengikuti keadaan menggunakan syarat yang baru jadi para pengajar harus bisa menyesuaikan syarat yang ada dengan cara menambah skill serta ilmu terutama di bidang teknologi sebab pandemic covid-19 sistem pembelajaran dari yang tatap muka di ganti dengan pembelajaran jarak jauh. Sedangkan banyak sekali para guru yang belum mengetahui cara pembelajaran jeda jauh tersebut, sebagai akibatnya diperlukanya pelatihan untuk para guru tersebut. pelaksanaan pelatihan Pembelajaran jauh pun bukan tanpa kendala, sebab kondisi pandemi covid-19 pelatihan pengajar pun di lakukan secara daring dan tidak semua pengajar tidak paham mengenai TIK.

Namun, pelaksanaan pelatihan tidak lepas dari kekurangan dan kendala pelaksanaan. Faktor penghambat yang muncul adalah: seperti Kompetensi Staf Masalah kompetensi (kinerja) staf. Apakah Anda fokus pada apa yang dipahami/dapat dipahami oleh dewan, manajer, karyawan, dan anggota Anda. kemudian. Perubahan teknologi Perubahan teknologi dan sistemik. Peninjauan dan pengembangan penggunaan teknologi baru dalam perusahaan harus diimbangi dengan peningkatan kemampuan karyawan untuk menerapkannya. Perubahan sistem kerja internal dan sistem lain mempengaruhi proses interaksi system Sistem baru dan lama.

Materi, Dalam pendidikan dan pelatihan perlu diperhatikan bahwa materi yang disampaikan harus memenuhi kebutuhan sumber daya manusia, dan materi yang disampaikan harus dipahami oleh peserta diklat. selanjutnya yaitu instruktur, instruktur merupakan bagian yang tidak kalah pentingnya dalam memberikan pendidikan dan pelatihan, karena pelatih yang kompeten memudahkan peserta pelatihan untuk memahami materi yang disampaikan. kemudian Metode yang digunakan oleh instruktur untuk menyampaikan materi kepada peserta. Ada banyak metode yang digunakan pelatih yang berbeda untuk menyampaikan materi mereka. Dan Pelatihan Kebiasaan Otomatis Dalam beberapa kasus, pelatihan "selalu" baik karena diamanatkan atau diperlukan.

Di sini pelatihan dilakukan tanpa memberikan alasan khusus mengapa pelatihan diperlukan. (Toto, Endang Rustendi, 2021)³

³ Toto, dan Endang Rustendi. 2021. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Program Pelatihan Dan Pendidikan Dalam Pengembangan Sumberdaya Manusia. Vol 9. Hal 22

Keenam poin di atas menjadi kendala pelaksanaan pendidikan dan pelatihan. Namun, sebelum melaksanakan pelatihan, perlu dilakukan evaluasi secara cermat untuk memastikan bahwa diklat yang akan dilaksanakan lebih efektif dan mengarah pada pemecahan masalah.

Sesuai penelitian pula menjelaskan bahwa para guru diberikan tes untuk mengevaluasi pemahaman guru terkait materi pelatihan yang diberikan kepada mereka. Secara umum, para pengajar tadi masih yang belum memahami pembelajaran daring menggunakan baik. Hal ini ditunjukkan menggunakan rata-rata skor yang diperoleh para guru yaitu sebesar 52,2% yang berada pada kategori sedang.

Sesuai pengamatan, pemahaman yang belum baik dikarenakan di saat pemaparan materi, pengajar tidak bisa penekanan menyimak sebab pada waktu pelatihan sedang melaksanakan tugas tugas atau kegiatan yang lain. bila dicermati dari setiap komponen pertanyaan, pengajar belum dapat menggunakan tepat menjelaskan bagaimana manfaat pembelajaran daring dan kecenderungan pembelajaran daring. sementara buat pertanyaan yang terkait menggunakan pengertian, karakteristik dan keefektifan pembelajaran daring, kebanyakan pengajar telah dapat menjawabnya menggunakan sah pada akhir pembinaan (Clara Ika Sari Budhayanti¹, Lorensius Noel Praba, 2021)⁴

Berasal fenomena pada atas, maka peneliti tertarik meneliti bagaimana Manajemen pelatihan Pembelajaran jarak Jauh guru SMPN 61 Jakarta pada Masa Pandemic Covid 19 karena berdasarkan yang akan terjadi observasi peneliti, yang akan terjadi e-raport semester gasal kelas 7 dan 8 TP 2021/2022

⁴ Budhayanti, Clara Ika Sari dan , Lorensius Noel Praba.2021. *Pelatihan Strategi Pembelajaran Daring Bagi Guru-Guru di SDN 01 dan 05 Pluit.* ,vol 5. No 5.

Banyak peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM, sebagai akibatnya peneliti ingin mengetahui bagaimana Manajemen pelatihan di SMPN 61 Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Manajemen Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh Guru SMPN 61 Jakarta Di Masa Pandemic Covid 19?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana Manajemen Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh Guru SMPN 61 Jakarta Di Masa Pandemic Covid 19

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu mengenai Manajemen Pelatihan Pembelajaran Jarak Jauh Guru SMPN 61 Jakarta Di Masa Pandemic Covid 19

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini di harapkan dapat dijadikan masukan bagi para praktisi dalam menyikapi masalah mengenai Manajemen Pelatihan

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : Pendahuluan

Pada Bab I peneliti menjelaskan tentang latar belakang persoalan yang akan di analisis, pokok permasalahan, tujuan dan manfaat, serta sistematika penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada Bab II peneliti menjelaskan tentang teori dan konsep, menggambarkan penelitian sebelumnya yang sudah dilaksanakan yang hasil penelitiannya bisa dijadikan landasan dan perbandingan dalam melakukan penelitian. Sedangkan kerangka berpikir menggambarkan alur pemikiran dari peneliti.

BAB III : Metodologi Penelitian

Pada Bab III peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan, pendekatan dan sejenisnya. Menentukan informan yang dipilih untuk penelitian, dan bagaimana cara pengumpulan datanya, pengolahan dan cara kajian yang digunakan.

BAB IV : Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada Bab IV peneliti menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V : Kesimpulan dan Saran

Pada Bab V peneliti menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan saran